



**UPAYA GURU DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA
MELALUI KEGIATAN EKSTRAKULIKULER BACA TULIS
AL-QUR'AN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI KOTA BATU**

SKRIPSI

**OLEH:
IBRAHIM MAULANA SYAHID NUR A'LA
NPM. 21601011108**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



**UPAYA GURU DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA
MELALUI KEGIATAN EKSTRAKULIKULER BACA TULIS
AL-QUR'AN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI KOTA BATU**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Malang Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana (S1)
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam**

**Oleh:
Ibrahim Maulana Syahid Nur A'la
Npm. 21601011108**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

ABSTRAK

‘Ala.Nur Syahid Maulana Ibrahim 2020. *Upaya Guru dalam Pembentukan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur’an di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu*. Skripsi. Progam Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Dr. H. Muhammad Hanif, M.PdI. Pembimbing 2: Ika Anggraheni, S.Pd, M.Pd.

Kata Kunci: Upaya Guru, Pembentukan Akhlak, Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur’an.

Kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur’an di MAN Kota Batu merupakan jam tambahan dalam sekolah, agar siswa memiliki kemampuan lebih dalam memahami al-Qur’an yang merupakan inti dari ajaran Agama. Kegiatan ini juga merupakan salah satu cara dalam mencapai tujuan dan visi sekolah MAN Kota Batu yaitu mencetak alumni yang berakhlak karimah dan berjiwa Qur’ani. Adapun penelitian ini berfokus pada bentuk kegiatan ekstrakurikuler baca al-Quran di MAN Kota Batu, serta implementasi pembentukan akhlak siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler baca al-Quran di MAN Kota Batu dan upaya guru dalam pembentukan akhlak siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler baca al-Quran di MAN Kota Batu. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknis analisis data mengacu pada model Miles Huberman yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Sedangkan pengecekan keabsahan data menggunakan perpanjangan keikutsertaan, triangulasi dan *member check*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bawa terdapat tiga bentuk dalam kegiatan ekstrakurikuler baca tulis al-Qur’an diklasifikasikan berdasarkan kemampuan siswa dalam menguasai al-Qur’an yaitu tingkat *ula* (dasar) dengan metode sorogan, *wustho* (pertengahan) menerapkan kolaborasi metode sorogan dan *mushafahah* dan *‘ulya* (atas) menggunakan metode *mushafahah*. Sedangkan implementasi pembentukan akhlak pada kegiatan ini mengacu pada komponen pembelajaran yaitu, pendahuluan, kegiatan inti, penutup. pada proses pembelajaran menekankan aspek moral dan norma yang terencana seperti memberikan motivasi, pentingnya adab membaca al-Qur’an, kisah-kisah inspiratif seputar al-Qur’an. Adapun upaya guru dalam pembentukan akhlak pada kegiatan ini .

Abstract

' Ala. Nur Syahid Maulana Ibrahim 2020. Teachers ' efforts in the development of students through extracurricular activities read the writing of the Qur'an in Madrasah Aliyah Negeri Batu City. Skirption. Program of Islamic Religious Education study. Faculty of Islamic Studies, Universitas Islam Malang. Mentor 1: Dr. H. Muhammad Hanif, M. PdI. Mentor 2: Ika Anggraheni, S. Pd, M. Pd.

Keywords: teacher effort, sexual formation, extracurricular reading write Qur'anic

Extracurricular activities Read Write Qur'an in MAN Kota Batu is an additional hour in school, so that students have more ability to understand the Qur'an which is the essence of religious teachings. This activity is also one way to achieve the objectives and vision of the school MAN Kota Batu is to print alumni who have a moral and Qur'anic. As for this research focuses on the form of extracurricular activities read Quran in MAN Kota Batu, as well as the implementation of students ' formation through extracurricular activities read Quran in MAN Kota Batu and teacher efforts in the establishment of students through extracurricular activities read Quran in MAN Kota Batu. The approach used in this research is a qualitative research approach with a type of case study study. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. Technical analysis of data refers to Miles Huberman model consisting of data collection, data reduction, data presentation and conclusion retrieval. Be secure to check the validity of data using opt-in extension, triangulation and member Chek.

The results of this study shows that there are three forms in the extracurricular activities read the Qur'an classified based on the ability of students in mastering the Qur'an namely the level of the ULA (basic) in the method of Sorogan, Wustho Mangkunagaran (mid) Implement a collaboration method of Sorogan and Musculaahah and ' Ulya (above) use methods of prayer. While the implementation of sexual formation in this activity refers to the component of learning, introduction, core activities, cover. In the process of learning emphasized moral aspects and planned norms such as giving motivation, the importance of Adab reading Qur'aan, inspiring stories around the Qur'an. The teacher's efforts in the formation of morality on this activity.

BAB I PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu untuk selanjutnya disingkat MAN Kota Batu merupakan satu satunya Madrasah negeri yang ada di Kota Batu yang memiliki visi “terwujudnya generasi Islam yang cerdas, terampil dan berakhlak mulia, bebas dari penyalahgunaan narkoba, serta peduli terhadap lingkungan hidup”. Berbicara mengenai visi diatas, MAN Kota Batu ingin membentuk karakter siswa siswinya menjadi generasi yang berkompeten, kritis, dan kreatif dalam pola berpikir dan tidak menghilangkan dasar agama dengan memiliki *akhlakul-karimah* atau akhlak mulia yang ditanamkan pada setiap individunya.

Berbagai upaya dilakukan MAN Kota Batu dalam pembentukan akhlak siswa, salah satunya dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler baca al-Qur’an yaitu *gerakan furudh ‘ainiyyah* atau lebih dikenal GEFA. GEFA merupakan kegiatan mengaji al-Qur’an secara rutin yang langsung dibimbing oleh guru *diniyah* yang kompeten. Kegiatan ini dilakukan setiap minggunya dan diklasifikasikan menjadi tiga tingkatan sesuai kemampuan siswa dalam penguasaan terhadap al-Qur’an, yaitu tingkatan *ula* (pemula), *wustho* (pertengahan) dan *ulya* (pendalaman). Setiap guru pada kegiatan GEFA setidaknya langsung membimbing 10-20 siswa, hal ini dilakukan agar *output* dari kegiatan ini dapat memperoleh hasil maksimal, yaitu para siswa mampu mengaji al-Qur’an secara baik dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga timbul pada diri siswa akhlakul karimah yang belandaskan pada ajaran Agama Islam.

Dalam upaya pembentukan akhlak diperlukan pembiasaan yang positif seperti kegiatan ekstrakurikuler membaca Al-Qur’an agar terbentuk tabiat dalam diri para siswa. Menurut (Darajah, 2016), akhlak secara bahasa ialah budi pekerti, perangai, tingkah laku, tabiat

Sedangkan secara istilah menurut (Hariani & Kunci, 2019) akhlak adalah suatu sikap yang mengakar dalam jiwa yang darinya lahir berbagai perbuatan dengan mudah dan gampang, tanpa perlu pikiran dan pertimbangan.

Pada dasarnya dalam pembentukan perilaku akhlak siswa terdapat dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa. Pembentukan perilaku akhlak siswa dapat diterapkan dalam berbagai kegiatan, tidak terkecuali dalam dunia pendidikan (sekolah). Betapa pentingnya pembentukan perilaku akhlak siswa, karena keberadaannya sangat berarti bagi kehidupannya (Muttaqin, Sanusi, Wasliman, & Mulyasa, 2019). dalam hal ini kegiatan ekstrakurikuler membaca Al-Qur'an di MAN Kota Batu merupakan faktor eksternal dalam pembentukan akhlak siswa.

Peran guru sangat utama dan primer dalam kegiatan sehari-hari di sekolah termasuk pada kegiatan ekstrakurikuler membaca al-Qur'an. Guru memiliki peran strategis dan sering dikatakan pula sebagai ujung tombak dari keberhasilan pendidikan (Fallis, 2013). Hal sebagaimana tugas pokok seorang guru adalah pendidik profesional karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang dipikul di pundak para orang tua.

Menurut (Siti Badriyah, Chalimatus Sa'dijah, 2018) Dalam peraturan menteri pendidikan nasional nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi pendidikan agama islam untuk SMA / MA bercita - cita untuk membangun akidah dengan pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama islam, sehingga menjadi muslim atau muslimah yang terus berkembang rasa iman dan ketaqwaannya kepada Allah SWT, menjadikan manusia yang patuh terhadap ajaran agamanya

serta berakhlak mulia sehingga dapat berpengetahuan, taat beribadah, berpengetahuan luas, produktif, jujur, adil, budiman, tasamuh, menjaga keharmonisan secara pribadi maupun bermasyarakat serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

Bahkan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, dinyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik, sehingga diharapkan mampu berpartisipasi dalam pembangunan nasional untuk mewujudkan insan Indonesia yang bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki estetika, berbudi pekerti luhur, dan berkepribadian.

Peran guru di MAN Kota Batu dalam mendidik siswa tentunya banyak mengalami tantangan. Terlebih dewasa ini ditengah industri 4.0 guru dituntut mampu beradaptasi dan mempunyai cara-cara kreatif dalam mendidik para siswanya. Dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat pada era global saat ini terasa sekali pengaruhnya dalam kehidupan masyarakat, khususnya dalam bidang pendidikan, sosial dan budaya.

Tantangan guru di MAN Kota Batu melihat fenomena yang ada sekarang, banyak kita dapati tingkah laku siswa di Indonesia yang bertentangan dengan norma-norma ajaran agama Islam, seperti mabuk-mabukan, perkelahian, perkosaan, bahkan sudah ada yang menjurus kearah pembunuhan. Sehingga mengakibatkan para orang tua mengalami kebingungan dalam mendidik anak-anaknya. Supaya tidak ikut terjerumus dalam hal-hal yang seperti itu, mereka menginginkan mendidik anak-anaknya dengan metode pendidikan yang Islami.

Untuk mewujudkan tujuan dan cita-cita para orang tua dan remaja supaya berkepribadian tinggi dan berbudi pekerti yang luhur, diperlukan adanya pembinaan yang khusus yang dapat memberikan sentuhan yang membangkitkan semangat remaja dalam segala bidang. Tanpa

adanya pembinaan tersebut maka sulit cita-cita bangsa akan tercapai, khususnya manusia yang bertaqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur. Maka sudah selayaknya kita ikut prihatin dan berempati atas tragedi krisis akhlak yang sudah cukup banyak melanda kaum remaja kita. Selain daripada itu keprihatinan kita terhadap mereka adalah merupakan hal yang mulia, karena mereka adalah harapan bagi agama dan bangsa ini. Untuk mengatasi masalah-masalah yang telah disebutkan di atas tidaklah mungkin hanya dapat ditangani oleh para orang tua mereka saja, tetapi antara orang tua, lembaga pendidikan baik formal maupun non formal serta masyarakat harus saling melengkapi dan bertanggung jawab atas usaha pembinaan peserta didik.

Adapun sebuah lembaga pendidikan merupakan salah satu tempat dimana para remaja ini dijadikan sebagai wadah masyarakat yang akan terus mengalami perubahan di setiap ilmu pengetahuan, teknologi serta informasi pada setiap masanya. Kita tahu bahwa fungsi pendidikan dalam perspektif Islam adalah upaya normatif (sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam fenomena qauliyah dan fenomena kauniyah) yang membantu proses perkembangan peserta didik (sebagai manusia) dan satuan sosial (sebagaimana kehidupan masyarakat) ketingkat yang lebih baik.

Proses pengembangan itu menyangkut dimensi-dimensi: pengetahuan (teoritis, praktis, dan fungsional), kreativitas, berbagai potensi dan fitrah, akhlak dan kepribadian, sumber daya yang produktif, peradaban yang berkualitas, serta nilai-nilai ilahi dan nilai-nilai insani. Untuk mencapai akhlak yang sempurna juga merupakan tujuan yang sebenarnya dari pendidikan. Atas dasar itulah yang mendorong peneliti untuk mengkaji lebih jauh, dalam sebuah skripsi yang berjudul **“Upaya Guru Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler baca Al-Qur’an di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu”**.

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan dari konteks penelitian dan diperkuat oleh pengamatan sementara peneliti maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk kegiatan ekstrakurikuler baca al-Quran di MAN Kota Batu?
2. Bagaimana Implementasi Pembentukan Akhlak Siswa Melalui kegiatan ekstrakurikuler baca al-Quran di MAN Kota Batu?
3. Bagaimana Upaya Guru dalam Pembentukan Akhlak Siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler baca al-Quran di MAN Kota Batu?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan dari konteks penelitian diatas maka peneliti mempunyai tujuan dan kegunaan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk kegiatan ekstrakurikuler baca al-Quran di MAN Kota Batu.
2. Untuk mendeskripsikan implementasi pembentukan akhlak siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler baca al-Quran di MAN Kota Batu.
3. Untuk mendeskripsikan upaya guru dalam pembentukan akhlak siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler baca al-Quran di MAN Kota Batu.

D. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan berkontribusi menambah literatur dalam pengembangan keilmuan di Universitas Islam Malang sebagai pengisi wawasan keluar, dalam pengembangan pendidikan agama islam (PAI).

2. Kegunaan Praktis

Dalam penelitian ini kiranya hasil dari penelitian dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian akhlak siswa pada Madrasah Aliyah Negeri, karena realitasnya banyak siswa muslim teledor dan jauh dari nilai moral Islam dalam kehidupannya, yang seharusnya dilestarikan tetapi malah dihilangkan dan akhlak mereka cenderung merubah menjadi sikap yang negatif.

E. DEFINISI OPERASIONAL

Untuk menselaraskan pemahaman tentang riset ini, maka peneliti memaparkan beberapa definisi sebagai berikut:

1. Guru adalah seorang pendidik profesional yang tugas utamanya mengajar, mendidik, melatih, membina dan menilai peserta didik melalui kegiatan kurikuler, ekstrakurikuler dan ko-kurikuler di sekolah.
2. Akhlak adalah perilaku sehari-hari yang dilakukan seseorang secara spontanitas dan didasari atas nilai-nilai Agama, lingkungan, dan norma-norma yang terserap sejak dini.
3. Ekstrakurikuler adalah kegiatan pengembangan minat, bakat, kepribadian dan kemampuannya diluar kegiatan kurikuler/ akademik. Bentuk kegiatan ini diadakan secara swadaya oleh pihak sekolah diluar jam akademik.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Peneliti menemukan tiga bentuk kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-Quran MAN Kota Batu. Bentuk ini disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Pertama, tingkatan *ula* (pemula) merupakan tingkatan yang masih belum lancar membaca Al-Qur'an, pada tingkat ini guru menggunakan metode sorogan atau '*ardul qira'ah*, dimana guru lebih berfokus pada segi bacaan siswa dengan cara menyimak satu-persatu dan langsung membenarkan. Kedua, tingkat *wustho* diperuntukkan bagi siswa telah mempunyai dasar dalam membaca Al-Qur'an namun masih kurang lancar terutama tajwid. Metode *musyafahah* (adu lidah) dan metode sorogan dengan menuntut siswa lebih aktif dalam mengoreksi bacaan teman sejawatna. Ketiga, tingkat '*ulya*, siswa telah mampu menguasai baca tulis Al-Qur'an dengan baik. Guru lebih menitik beratkan pada bacaan bacaan *ghorib* (aneh) dalam Al-Qur'an.
2. Implementasi pembentukan akhlak siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler baca tulis al-Quran di MAN Kota Batu, terdiri dari (a) pendahuluan terdiri dari persiapan, absensi, berdoa, klasikal, dan review pelajaran; (b) inti terdiri dari: guru menyima' siswa satu-satu, siswa membaca, kemudia guru memberikan ta'dil atau memperbaiki bacaan siswa secara langsung; dan (c) penutup terdiri dari: murojaah bacaan bersama-sama, pemberian tugas, pengarahan, dan berdoa. Selain kegiatan tersebut, guru juga menerepakan hal-hal berikut ini: guru memberikan motivasi melalui kisah-kisah inspiratif ataupun kisah-kisah teladan

yang selayaknya membuat siswa berpikir tentang pentingnya belajar al-Qur'an; guru membiasakan untuk menyambut siswa ketika masuk kelas dengan saling bersalaman, dan menyapa satu sama lain; dan guru mengakhiri pertemuan dengan selalu memberikan nasehat kepada siswa, seperti pentingnya menghormati orang tua, guru, dan al-Qur'an.

3. Upaya guru dalam pembentukan akhlak siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler baca tulis al-Quran di MAN Kota Batu, antara lain sebagai berikut: (a) guru mengajarkan siswa untuk melaksanakan shalat dengan benar dan mengaitkannya dengan bacaan al-Qur'an guna membentuk akhlak siswa yang *kaffah* (totalitas); (b) guru membiasakan siswa untuk membaca al-Qur'an di rumah guna melatih amanah dan tanggungjawab terhadap tugas yang diberikan; (c) guru memberikan hukuman bagi siswa yang tidak menjalankan kegiatan ekstrakurikuler baca tulis al-Qur'an dengan baik. Adapun faktor penghambat pada kegiatan adalah guru telat datang, guru berhalangan hadir, dan guru izin mendadak. Sedangkan dari pihak siswa banyaknya tugas yang diberikan guru kelas, sehingga siswa tidak memperhatikan pembelajaran yang dilaksanakan guru pembimbing kegiatan; dan masih minimnya buku pedoman siswa, secara khusus dalam mempelajari baca tulis al-Qur'an.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Pengklasifikasikan tiga bentuk ekstrakurikuler baca tulis al-Qur'an sudah baik. Namun peneliti menyarankan agar menambah jumlah guru pengajar pada kegiatan ini agar guru lebih fokus pada peserta didik. Serta pihak sekolah harus menyediakan buku pedoman yang mencukupi agar setiap peserta didik dapat dimonitor dengan baik.
2. Implementasi pada kegiatan ekstrakurikuler baca tulis al-Qur'an sudah berjalan sebagaimana mestinya dan guru telah sangat baik dalam menyisipkan nilai-nilai moral pada setiap pembelajaran. Peneliti menyarankan agar mempertahankan kebiasaan baik ini dan terus meningkatkannya.
3. Upaya guru dalam pembentukan akhlak siswa pada kegiatan ini telah dilakukan semaksimal mungkin. Peneliti menyarankan untuk pihak sekolah menekankan pada guru regular agar tidak memberikan tugas yang berlebih kepada siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, M. Y. (2007). *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (cet. 1). Jakarta: Amzah.
- Ahmad, T. (2014). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Abdurrahman, (2005). *Pengelolaan Pengajaran*. (Cet. VI; Ujungpandang: CV. Bintang Selatan.
- Amin, A. (2005). *Ethika (Ilmu Akhlak) terj. Farid Ma'ruf*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Anifral Hendri. (2008). *Ekskul Olahraga Upaya Membangun karakter*.
- Arikunto. (2011). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2000). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Charisma, M. C. (2002). *Tiga Aspek Kemukjizatan Al-Quran*,. Surabaya: PT Bina Ilmu.
- Chomsiatun, (2017). *Nilai-nilai pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler pencak silat di MI Islamiyah Gebangsari Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas*. IAIN.
- Departemen Agama, & RI. (2003). *Kumpulan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*.
- Daradjat, Z. (2000). *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Departemen, RI. (2009). *Al Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: : CV Toha Putra.
- Darajah, S. (2016). *Metode Penanaman Akhlak Dalam Pembentukan Perilaku Siswa MTs Ngawen Gunung Kidul, 1*(November), 233–244.
- Departemen Agama RI. (2007). *Kumpulan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan* .
- Dr. Mansur, M. (2009). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam* (cet. 3). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fallis, A. F. U. (2013). *Implementasi Program Shalat Dhuha Dan Shalat Dzuhur Berjamaah Dalam Pembentukan Akhlak Siswa* (Studi Pada Sekolah SD AL HIRA PERMATA NADIAH Medan).
- Getteng, A. R. (2011). *Menjadi Guru Profesional dan Ber-Etika*. Yogyakarta: , (Cet. VI; Graha Buku,).
- Habsy, B. A. (2017). *Seni Memahami Penelitian Kuliatif Dalam Bimbingan Dan Konseling : Studi Literatur*. *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa*,

(<https://doi.org/10.31100/jurkam.v1i2.56>)

- Hasby Ash Shidieqy. (2002). *Pedoman Dzikir dan Do'a*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Hamzah Ya'qub. (2010). *Etika Islam*,. Bandung: cv.Diponegoro.
- Hariani, D., & Kunci, K. (2019). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Siswa. *Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Siswa*.
- Hasanah, S. M. (2017). Pembinaan Akhlak Siswa Berkebutuhan Khusus Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pai Di Sdlb Islam Yasindo Malang. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*,.
- HK, Dayang. (2014). *Pentingnya Pembentukan Akhlak Mulia*. (<http://www.brunet.bn/news/pelita/25jan/teropong>).
- Ichwan, M. N. (2005). *Belajar Al-Quran*. Semarang: Rasail.
- Imron Arifin. (2006). *Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu-ilmu Bidang Sosial dan Keagamaan*. Malang: Kalimasada Press.
- Kartono, K. (2005). *Psikologi Umum*. Bandung: Mandar Maju.
- Kebudayaan, D. P. dan. (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Bandung: alfabeta.
- Khairil, S. D. dan. (2012). *Profesi Kependidikan* (Cet. III). Bandung: alfabeta.
- Marimba, A. D. (2006). *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (cet IV). Bandung: al-Ma'arif.
- Muslim. Nurdin. (2003). *Moral dan Kognisi Islam*. Bandung: CV Alfabeta.
- Moleong, L. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif*,. Bandung: Remaja Rosda karya.
- Muttaqin, T., Sanusi, A., Wasliman, I., & Mulyasa, E. (2019). *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan Akhlak Siswa Kota Bandung*: alfabeta.
- Nasution, S. (2009). *Metode Research*. jakarta: Bumi Aksara.
- Nata, A. (2002). *Akhlak Tasawuf* (cet IV). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nawawi, R. S. (2011). *Kepribadian Qurani*. Jakarta: AMZAH.
- Nur Uhbiyati. (2001). *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. I). Bandung: Pustaka Setia.
- Rachman, M. F. (2012). *Islamic Relationship*. Jakarta: Erlangga.

Republik Indonesia , K. A. (2010). , *Al-Quran dan Tafsirnya*. Jakarta: Lentera Abadi.

Shihab, M. Q. (2012). *AL-LUBAB*. Tangerang: Lentera Hati.

Siti Badriyah, Chalimatus Sa'dijah, A. S. (2018). *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mebentuk Karakter Religius Siswa Di Smk Negeri 12 Malang*.

Suharman, W. (2011). *Dasar Metode Teknik Penelitian*. Bandung: Tarsito.

Suprihatin, S. (2015). Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 3(1), 73–82.

Taubah, M. (2015). Pendidikan Anak Dalam Keluarga Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*.

Ya'qub, H. (2007). *Etika Islam*. Bandung: Diponegoro.

